

**PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI (KENTANG) DENGAN KENAIKAN
BERAT BADAN BAYI 6 – 12 BULAN**

Eichi Septiani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja
Email: eichiseptiani18@gmail.com

ABSTRACT

Babies aged 0-11 months are a golden period as well as a critical period because during this period there is rapid growth and development that reaches its center at the age of 24 months. If the fetus in the womb gets enough nutrition, then when born its weight and body length will be normal and to maintain this, the effective way is to provide complementary foods with breast milk from the age of 6 months and continue with exclusive breastfeeding until the age of 2 years. This study uses a crosssectional approach with univariate and bivariate analysis. The sampling technique used was accidental sampling so that 22 respondents were obtained. The results of the Chi-Square statistical test showed that there was a meaningful relationship between maternal knowledge about complementary foods and weight gain in infants with a p value of 0.02. It is said that there is a relationship if the p value is ≤ 0.05 .

Keywords: baby, complementary foods for breast milk

ABSTRAK

Bayi usia 0-11 bulan merupakan periode emas sekaligus periode kritis karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai pusatnya pada usia 24 bulan. Apabila janin dalam kandungan mendapatkan gizi yang cukup, maka ketika lahir berat dan Panjang badannya akan normal dan untuk mempertahankan hal tersebut, maka cara yang efektif adalah dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu sejak usia 6 bulan dan dilanjutkan dengan asi eksklusif sampai usia 2 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan crosssectional dengan analisa univariat dan bivariat. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling sehingga didapatkan 33 responden. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang mpasi dan kenaikan berat badan pada bayi *p value* 0,02 . Dikatakan ada hubungan jika nilai *p value* $\leq 0,05$.

Kata Kunci: bayi, makanan pendamping asi

PENDAHULUAN

Makanan pendamping air susu ibu (MPASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan pada bayi atau anak berumur 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Tujuan MPASI bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi tapi juga untuk memperkenalkan pola makan keluarga kepada bayi. Makanan pendamping ASI (MPASI) dini adalah makanan atau minuman yang diberikan pada bayi sebelum berusia 6 bulan. Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

World Health Organization (WHO) menyarankan agar ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sampai 6 bulan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula). Tindakan tersebut dapat dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MPASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Namun pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun (Sutanto, 2021).

World Health Organization (WHO) menyarankan agar ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sampai 6 bulan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula). Tindakan tersebut dapat dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MPASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Namun pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun (Sutanto, 2021).

Menurut WHO, yang dimaksud makanan adalah: *“Food include all substances, whether in a natural state or in a manufactured or prepared form, which are part of human diet.”* Batasan makanan tersebut tidak termasuk air, obat-obatan dan substansi - substansi yang diperlukan untuk tujuan pengobatan. Makanan yang dimaksud adalah berupa asupan yang dapat memenuhi

kebutuhan akan zat gizi dalam tubuh. Peranan MPASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi ASI. MPASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI harus dilakukan secara bertahap baik jenis, porsi, frekuensi, bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi/anak. Makanan pendamping ASI dapat berupa bubur, tim, sari buah, biskuit. Pemberian makanan pendamping ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan untuk bayi diatas 5 bulan sebagai makanan tambahan untuk memenuhi asupan bayi (World Health Organization, 2022).

Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 bahwa pemberian MPASI diberikan pada bayi pada umur enam bulan. Namun kenyataannya pemberian MPASI belum diberikan tepat waktu dan pola pemberian makanan tidak sesuai dengan umur bayi. Penerapan pola pemberian makanan ini meningkatkan status gizi bayi dan anak serta mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya (Depkes RI, 2018)

Dalam periode pemberian MP-ASI, bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh karena itu, pengetahuan ibu sangat berperan, sebab pengetahuan yang baik tentang gizi akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian MPASI kepada bayinya, karena keluarga mampu mendukung dalam bentuk penilaian, 4 instrumental, informasional dan emosional. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu menyusui maka tidak akan mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini, sebaliknya jika semakin buruk dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu menyusui maka akan mendorong ibu dalam memberikan MP-ASI dini (Rahma, 2016),

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan november 2022 melalui wawancara dengan lembar kuisioner. Dari 10 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan 3 di antaranya

mengatakan kurang nafsu makan pada bayi dikarenakan tidak ada kombinasi dari MPASI. Berdasarkan data serta kejadian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi (kentang) dengan kenaikan berat badan bayi usia 6- 12 bulan di puskesmas tanjung agung”

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 didapatkan Target program untuk pemberian MPASI adalah sebesar 62%. Cakupan pemberian MPASI yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 adalah sebesar 57,8%, belum mencapai target program. Cakupan menurun 2,9% dibanding tahun 2018 dengan cakupan 60,8%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu 80,9%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 25,3%. Cakupan bayi.

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpul dalam waktu bersamaan, dan tiap- tiap objek penelitian hanya diamatisatu kali saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di desa Karang Agung yang tercatat dalam buku caatan puskesmas tanjung agung pada bulan maret yang berjumlah 33 bayi usia 6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel penelitian digunakan non random sampling (tidak acak) yaitu accidental sampling dimana metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Tehnik pengumpulan data ini menggunakan data primer dan menggunakan kuesioner.

HASIL

Hasil penelitian dapat terlihat dari tabel dibawah ini

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Kentang Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Kurang	5	15.2
Baik	28	84.8
Jumlah	33	100,0

tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang mpasi sebanyak 5 responden (15,2), sedangkan jumlah ibu

yang mengetahui tentang mpasi yang baik sebanyak 28 responden (84.8)

B. kenaikan berat badan bayi

Tabel .2 Kenaikan berat badan bayi

	Frekuensi	%
Kurang	11	33.3
Baik	22	66.7
Jumlah	33	100,0

Dari tabel 2 diatas dari 33 responden sebanyak 11 (33.3%) ibu yang memiliki bayi tidak mengalami kenaikan berat badan sedangkan terdapat 22 (66.7%) ibu yang memiliki bayi yang mengalami peningkatan berat badan

Analisa Bivariat

Analisa data ini bertujuan untuk melihat hubungan variable independen (pengetahuan ibu tentang mpasi) dan variable dependen (kenaikan berat badan bayi)

Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu tentang mpasi kentang dengan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan

No	Pengetahuan ibu	Kenaikan berat badan bayi				total	%	P value
		Kurang		Baik				
		F	%	F	%			
1	kurang	5	100	0	-0	5	100	0,02
2	Baik	6	21,4	22	78,6	28	100	
Total		11	33,3	22	66,7	33	100	

Dari tabel 3 diatas dari 33 responden yang kurang mengetahui tentang mpasi kentang sebagai sarana untuk kenaikan berat badan bayi sebanyak 5 ibu (100%), sedangkan yang mengetahui bahwa kentang dapat meningkatkan kenaikan berat badan sebanyak 6 (21.4) Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang mpasi dan kenaikan berat badan pada bayi *p value* 0,02 . Dikatakan ada hubungan jika nilai *p value* $\leq 0,05$.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan kenaikan berat badan pada bayi

SARAN

Petugas Kesehatan dapat kiranya memberikan konseling informasi dan edukasi kepada ibu hamil mengenai manfaat dari pengetahuan ibu mengenai mpasi dengan kenaikan berat badan bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Suratno (2019), *Pendahuluan Hubungan MPASI Dan Stunting*:Sikebidanan Univesitas Andalas.
- Amalia,Anasmeylani(2021),*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi*.Stikes Bina Husada Palembang
- Depkes RI. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI). Jakarta: Depkes RI; 2018
- Dini,Putrid(2017), *Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan*,Pontianak:Poltekkes Kemenkes Pontianak
- Erna Wati(2017),*Pendidikan Kesehatan Tentang MPASI Dini Terhadaptumbuh Kembang Bayi*.Boyolali:Universitas Pekalongan
- Fahriani,Rini(2015),*Perbedaan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberi ASI Dan MPASI*.Gorontalo:Universitas Negeri Gorontalo
- Halill,Ahmad(2017),*Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi*.Manado:Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- Khotimah Siti,(2015) *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan*.Surakarta:Nitro Professional
- Lalina,Mufida Dkk,(2015)*Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan* : Jurnal Pangan Dan Agroindustry
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- Rina,Kundre(2019),*Hubungan Pemberian MPASI Dengan Status Gizi*,Manado:Journal Keperawatan

- WHO. Global Tuberculosis Report 2022. Geneva: World Health Organization; 2022.
- Maida,ayu.dkk. (2018). *Perkembangan bayi usia 6-12 bulan berdasarkan pemberian ASI.teknologi kedokteran dan ilmu kesehatan : jurnal muara sains*
- Trisanti,ika (2018),*pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu bagi bayi umur 6-12 bulan.jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan: ejr.stikesmuhkudus.ac.id.*